

BAB I

PENDAHULUAN

Ubah di kis.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, pendidikan merupakan usaha-usaha dalam rangka perkembangan dan perubahan tingkah laku manusia. Dalam arti luas Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu, baik secara formal, non formal maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas tahapan perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai taraf kedewasaan tertentu (Abin Syamsudin: 1996;18). Pendidikan akan membawa sikap, prilaku, nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat. Perubahan tersebut mengantarkan manusia untuk membuka kebutuhan-kebutuhan yang bervariasi dan memberi jembatan terhadap perubahannya, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Nasional perlu dilakukan secara terpadu dan serasi, baik antara sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya di setiap daerah maupun antara jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pendidikan yang tidak hanya sekedar dituntut untuk memberi pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi harus mampu menumbuhkan rasa keingintahuan secara intelektual. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses dan penalaran (Ruseffendi, 1991: 260), oleh karena itu Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik tertentu, bila dibandingkan dengan disiplin-disiplin ilmu lainnya.

Matematika diakui penting, tetapi sulit untuk dipelajari sehingga banyak keluhan dari siswa bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan bahkan penuh misteri. Hal tersebut menyebabkan Matematika dirasakan sukar dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, padahal matematika merupakan salah satu dasar terpenting dalam Sains dan teknologi yang sangat penting bagi pembangunan. Lebih dari itu dalam kehidupan sehari-hari tidak ada orang yang terlepas hubungannya dengan matematika, lebih dari itu ada diantaranya siswa yang bolos sekolah karena malas mengikuti mata pelajaran matematika yang dianggapnya sangat sulit.

Matematika merupakan ilmu yang memerlukan ketekunan, ketelitian, kedisiplinan siswa, serta kemandirian siswa dalam belajar. Ruseffendi berpendapat (1991: 268) bahwa "Topik-topik dalam Matematika ini tersusun

secara herarki mulai dari yang sederhana sampai yang paling sukar. Setiap orang yang ingin belajar Matematika dengan baik harus melalui jalur-jalur yang pasti yang telah tersusun secara logis.

Seperti kita ketahui bahwa proses belajar mengajar Matematika dalam kelas sangat terbatas sekali, hal ini dikarenakan oleh terbatasnya waktu, oleh karena itu siswa dituntut untuk belajar di luar kelas.

Prestasi belajar siswa dalam bidang studi Matematika dapat dikatakan masih rendah. Tentu saja hal itu menjadi masalah walaupun upaya untuk mengatasinya selalu diusahakan baik oleh para guru, orang tua maupun pihak sekolah.

Prestasi belajar siswa menurut Ruseffendi (1991;1) dipengaruhi oleh faktor dari dalam atau individu siswa dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diantaranya bakat serta kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor dari luar antara lain ialah kemampuan (kompetensi) yang dimiliki guru, cara belajar yang harus diikuti siswa, situasi belajar dan kondisi lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat umum.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Muhibbin Syah (1999: 131) dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: **Pertama**, faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yang berarti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. **Kedua**, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. **Ketiga**, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari uraian di atas lingkungan sekolah mempunyai peranan besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, pemerintah membuat sebuah kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, ketiga pola di atas sangat berpengaruh bagi prestasi belajar siswa termasuk dalam mata pelajaran Matematika, selain itu faktor motivasi dan kondisi siswa juga sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pemerintah terutama pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan maksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang digemari oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah lainnya sangat berbeda, variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan sekolah (Oteng Sutisna, 1989; 57).

Menurut Suharsimi Arikunto (1988; 5) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan tambahan, di luar struktur program kurikuler. Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, ekstrakurikuler

adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan baik disekolah maupun di luar sekolah, agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa yang telah dipelajari dari berbagai pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan penjajagan awal yang telah dilakukan penulis ke lapangan, penulis menemukan sebuah fenomena yang menarik untuk dilakukan penelitian yang dalam penelitian ini permasalahan dibatasi yaitu untuk mengetahui dampak dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika, sehingga penulis menganggap hal tersebut menarik untuk dijadikan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang digunakan adalah Psikologi Pembelajaran Matematika, hal tersebut berdasarkan pada judul yang penulis buat yaitu tentang **“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Bantarujeg”**.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan menggunakan studi lapangan di sekolah, yaitu penelitian tentang

bagaimana dampak atau pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa di Sekolah Menengah Umum.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang sejauhmana dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menunjang keberhasilan belajar siswa Sekolah Menengah Umum dalam mata pelajaran Matematika.

d. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan skripsi ini, maka penulis membatasi permasalahan ini, yaitu sejauhmana dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Umum dalam mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

- 1) Ekstrakurikuler Pramuka yaitu suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan serta motivasi siswa.
- 2) Prestasi belajar ialah hasil atau prestasi yang diraih siswa dalam satu mata pelajaran tertentu.

e. **Pertanyaan Penelitian**

Adapun permasalahan yang akan diteliti dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Seauhmana peran serta siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Bantarujeg?
- 2) Seauhmana prestasi belajar Matematika siswa SMA Negeri 1 Bantarujeg?
- 3) Seauhmana dampak dari kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar Matematika siswa di SMA Negeri 1 Bantarujeg?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui tentang peran serta siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Bantarujeg?
- 2) Untuk mengetahui tentang prestasi belajar Matematika siswa SMA Negeri 1 Bantarujeg?
- 3) Untuk mengetahui tentang dampak dari kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar Matematika siswa di SMA Negeri 1 Bantarujeg?

D. Pentingnya Masalah

Di atas telah dikemukakan bahwa keberhasilan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Matematika belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal tersebut bukan hanya disebabkan karena materi-materi dalam matematika yang dianggap sulit, melainkan adanya anggapan siswa bahwa guru matematika itu galak, menakutkan sehingga siswa sendiri malas untuk belajar matematika baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu aktifitas siswa di luar kelas terkadang menyita waktu untuk belajar, misalnya karena siswa terlalu sibuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara garis besar pentingnya penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat diperinci sebagai berikut : Matematika adalah bidang studi yang relatif lebih sukar dibandingkan bidang studi lainnya dan untuk dapat memahaminya nampaknya memerlukan keuletan, ketelitian, kedisiplinan, ketekunan, dan kemandirian siswa dalam belajar, yaitu terutama dalam usaha siswa dalam memahami setiap topik dalam Matematika yang harus dikuasainya sebelum belajar topik atau konsep berikutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan yang tidak dapat berjalan tanpa adanya komponen-komponen tertentu yang merupakan unsur-unsur pokok pendidikan. Menurut Mohammad Ali (2002: 4) bahwa :

Komponen-komponen tersebut meliputi peserta didik, pendidik dan isi atau materi pelajaran. Dari ketiga komponen tersebut siswa berperan sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Ketiga komponen tersebut sangat berperan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan Belajar Mengajar menurut Sardiman A.M (2003; 29) cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis, terjadi di dalam diri seseorang, oleh karena itu sulit diketahui secara pasti bagaimana terjadinya, karena prosesnya begitu kompleks sehingga Ia mengemukakan 3 teori tentang belajar yaitu:

Pertama, Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya, menurut teori ini bahwa jiwa manusia itu terdiri dari bermacam-macam daya dan masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya, untuk dapat melatih suatu daya tersebut dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Yang penting dalam hal ini bukan penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu, kalau sudah demikian maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.

Kedua, Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt, menurut teori ini bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur, sebab keadaan keseluruhan itu lebih dulu, sehingga kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Menurut teori ini bahwa beberapa prinsip belajar diantaranya ialah manusia bereaksi dengan lingkungannya secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara fisik, emosional, sosial dan sebagainya, serta belajar merupakan suatu penyesuaian diri dengan lingkungannya

Ketiga, Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Asosiasi, bahwa belajar itu merupakan asosiasi antara kesan panca indra (*Sense Impreson*) dengan Impuls untuk bertindak (*Impuls to action*). Selain itu belajar juga merupakan suatu proses aktif dari sisubyek belajar untuk merekonstruksi makna suatu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, maka proses belajar mengajar bukan sekedar kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa untuk merekonstruksi sendiri pengetahuannya.

Dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, menurut Dollar dan Milier (Lorre: 1970: 136) dalam Abin Syamsuddin (1996: 114) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar ialah :

1. Adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*The learner must want something*).
2. Adanya perhatian dan tau basaran (*euc*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*The learner must notice something*).
3. Adanya usaha (*respons*), siswa harus melakukan sesuatu (*The learner must do something*).
4. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*), siswa harus memperoleh sesuatu (*The learner must get something*).

Dari faktor-faktor tersebut di atas menunjukkan bahwa motivasi juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar.

Ngalim Purwanto (1990: 102) mengemukakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ialah :

1. Faktor dari dalam / individual.
2. Faktor yang ada dari luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk faktor individual antara lain : faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain : faktor keluarga atau keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan sekolah dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Ekstrakurikuler merupakan suatu usaha sekolah untuk meningkatkan prestasi, minat, kemampuan siswa, siswa dituntut untuk mengembangkannya tidak hanya dalam mata pelajaran tetapi dalam bermasyarakat, berorganisasi dan lain sebagainya.

Ekstrakurikuler pramuka misalnya merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya membina anggotanya untuk kreatif, ulet, teliti, disiplin, respon terhadap lingkungannya dan tentunya kemampuan berorganisasipun menjadi andalannya.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler diupayakan siswa dapat meningkatkan minat dan perhatiannya sehingga dapat mendorong siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasi belajar.

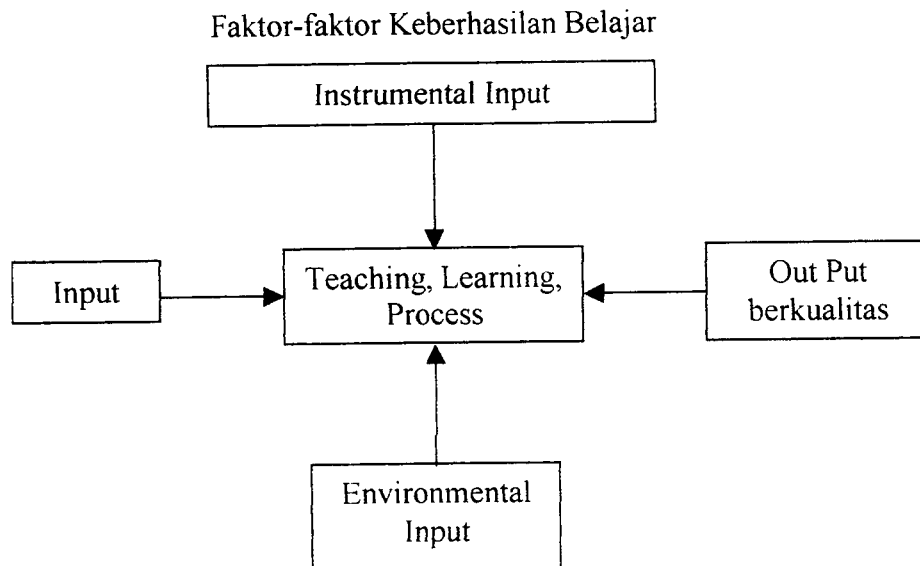
Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa (B.Suryosubroto:1996;272). Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan seperti dikutip B. Suryosubroto (1996:272) adalah:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mempunyai peranan dalam membina dan meningkatkan bakat, minat, pembentukan nilai kepribadian juga memperdalam pengetahuan siswa kaitannya dalam pencapaian prestasi belajar mengajar di sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler justru terjadi penurunan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya tujuan pengajaran tidak tercapai dengan baik (Depdikbud : 1995:4)

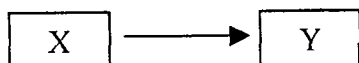
Jadi kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler.



Bagan di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw in put*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*Teaching Learning Process*), dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan (*enviromental input*) dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*Instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*), sehingga faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu (Suharsimi Arikunto:1990:106). Dengan demikian kegiatan pramuka dapat diupayakan sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan ke dalam kerangka berfikir yang menunjukkan dua variabel di atas, yaitu efektifitas kegiatan

ekstrakurikuler pramuka (variabel x) terhadap prestasi belajar Matematika (variabel y). Dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Keterangan:

X = kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Y = Prestasi belajar Matematika.

→ = Hubungan yang terjadi.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana : 1996: 219). Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah.

H_0 = Tidak ada pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

H_a = Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis ialah tolak H_0 dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk tarap signifikansi 5%, kemudian terima H_0 dan tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data teoritis yaitu, Penulis mengambilnya dari buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan pembahasannya penelitian.
- b. Sumber data empirik yaitu, Sumber data ini diperoleh dengan terjun langsung ke obyek, penelitian untuk memperoleh data tentang efektifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 2 SMU Negeri 1 Bantarujeg sebanyak 131 orang.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik proposional random sampling. Adapun sampel yang diambil, penulis mendasarkan pada pendapatnya Suharsimi Arikanto (1994 : 107) yang menyatakan bahwa “Bila populasi lebih dari 100 orang, maka sampelnya bisa diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti ”. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka penulis akan mengambil sampel sebesar 20 % dari jumlah

populasi siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Bantarujeg yang berjumlah 131 orang yaitu sebanyak 26 orang dengan uraian sebagai berikut:

Kelas II1	: 42 siswa:	sampel	: 8 Orang
Kelas II2	: 46 siswa:	sampel	: 9 Orang
<u>Kelas II3</u>	<u>: 43 siswa:</u>	<u>sampel</u>	<u>: 9 Orang</u>
		Jumlah	: 26 Orang

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengamati gejala-gejala atau kejadian di lokasi penelitian, sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala empirik yang terjadi di lapangan seperti melihat gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana.

b. Wawancara

Wawancara yaitu penyusunan pertanyaan, kemudian mengadakan pendekatan dengan responden, wawancara juga dipandang sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab (dialog) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

c. Pembagian Angket

Penulis membuat sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada semua responden, melalui instrumen-instrumen dengan harapan data bisa terkumpul sesuai dengan yang diinginkan.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berupa nilai ujian harian dan ujian smester 1 yang dimiliki oleh guru bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Bantarujeg.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu melakukan analisis berdasarkan pada data yang sudah ada. Data itu diperoleh dengan penyebaran angket terhadap para siswa sebagai obyek penelitian.

Setelah data angket tersebut diperoleh, maka dapat dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas, Uji normalitas distribusi data dengan Chi-Kuadrat

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

2. Uji Homogenitas, jika sampel berdistribusi normal maka dilakukan uji Homogenitas varians dengan uji F dengan rumus :

$$X^2 = (Ln10) \left(B - \sum (n-1) \log s_i^2 \right)$$

Harga X^2 dikonsultasikan dengan tabel X^2 untuk $dk = k - 1$ dan taraf yata α , jika $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$ maka data tersebut homogen

3. Uji independen dan kelinieran regresi

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E)$$

(Sudjana,1996;249)



4. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa, maka penulis menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi.

N = Number Of Cases.

x = Jumlah skor x.

y = Jumlah skor y.

Untuk menentukan besar kecilnya pengaruh (korelasi) dengan menggunakan skala konservatif berdasarkan pendapat Anas Sudijono:2000:180) sebagai berikut :

0,00 – 0,20 = Korelasi rendah sekali.

0,20 – 0,40 = Korelasi rendah.

0,40 – 0,70 = Korelasi sedang.

0,70 – 0,90 = Korelasi tinggi.

0,90 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi.